

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem proses, atau produk secara sistematis dan objektif. Menurut Mulyadi (2017) , audit adalah proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Audit dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Dalam konteks keuangan dan akuntansi, audit adalah meninjau catatan atau laporan keuangan suatu perusahaan atau individu oleh akuntan profesional. Audit dapat dilakukan secara internal oleh karyawan perusahaan atau secara eksternal oleh firma akuntan publik bersertifikat (CPA).

Tujuan audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya. Proses audit menghasilkan data yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan. Auditor adalah orang yang bertugas memeriksa dan mengaudit catatan atau laporan keuangan, kegiatan, dan system dalam suatu perusahaan, lembaga, atau instansi. Auditor juga berwenang untuk mengesahkan laporan keuangan berdasarkan opini yang diberikan.

Akuntan publik sebagai auditor independen yang menyajikan layanan pada masyarakat umumnya, paling utama pada bidang audit laporan keuangan yang disusun bagi berbagai klien. Akuntan publik bertugas dalam pemeriksaan dan memberi pendapat mengenai laporan keuangan yang wajar pada perusahaan berdasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Merici dkk, 2016).

Di Indonesia, profesi akuntan publik menjadi profesi yang sangat penting dalam memastikan transparansi dan integritas informasi keuangan perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga profesional yang ditugaskan untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kepatuhan perusahaan dengan standar akuntansi maupun regulasi yang berlaku. Namun, masih banyak kasus-kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran independensi auditor, baik karena faktor internal maupun eksternal.

Opini yang penting disampaikan auditor untuk perusahaan menunjukkan bahwa seorang auditor harus punya sikap independensi dan profesionalisme untuk pengumpulan dan penganalisaan bukti audit agar memberikan pendapat atau opini yang akurat. Independensi adalah sikap mental yang tidak mendapatkan pengaruh, tekanan, atau pengendalian dari pihak lainnya, dengan tidak bergantung kepada orang lain. Independensi juga mencakup auditor yang jujur untuk menilai fakta dan melakukan penimbangan objektif tanpa kecenderungan keberpihakan saat menyusun dan menyampaikan pendapat (Rahayu dan Suryono, 2016). Auditor harus mempertahankan independensi saat melaksanakan pengauditan pada laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa pendapat yang diberikan akurat dan sesuai. Menjaga independensi untuk memberikan pendapat pengauditan sangat penting karena terdapat /berbagai faktor yang bisa mengganggu independensi tersebut. Jika independensi terganggu, hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam memberikan opini audit (Christiani dan Kurnia, 2012).

Independensi pemberian opini auditor dalam proses audit merupakan salah satu aspek fundamental dalam profesi akuntan publik. Independensi ini mencakup kemampuan auditor untuk memberikan opini yang objektif dan netral tanpa adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu, seperti klien atau manajemen perusahaan yang diamati. Namun, tantangan ini sering kali dihadapi oleh auditor dalam menjalankan tugas mereka, terutama dalam konteks industri audit yang semakin dinamis dan kompleks.

Laporan Auditor adalah tahap akhir dari suatu proses audit. Opini audit pada dasarnya adalah kesimpulan atas pemeriksaan yang dilakukan atas laporan keuangan setelah melakukan prosedur audit yang semestinya. Pemberian opini harus di dukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. Pemberian opinipun tergantung pada faktor Independensi yang objektifitas dan tidak memihak.

Salah satu penyebab utama kurangnya independensi auditor yang sering terjadi adalah karena tekanan finansial. Faktor fee audit sering kali menjadi masalah karena semakin tinggi biaya audit maka semakin sulit auditor untuk menjaga independensinya tanpa adanya pengaruh dari pihak eksternal atau

klien. Selain itu, persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dapat mempengaruhi perilaku auditor, dimana mereka mungkin lebih rentan untuk menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi harapan klien daripada tetap menjaga integritas opini mereka.

Maraknya kecurangan di laporan keuangan, secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada profesi akuntan. Sederetan kecurangan telah terjadi baik diluar maupun di Indonesia. Profesi akuntan saat ini tengah menghadapi sorotan terlebih setelah adanya sejumlah skandal akuntansi yang dilakukan beberapa perusahaan dunia. Terungkapnya kasus manipulasi yang dilakukan perusahaan Enron merupakan pemicu terjadinya krisis dalam dunia profesi akuntan dan terungkapnya kasus-kasus manipulasi akuntansi lainnya seperti kasus *worldCom*, *Xerox Corp*, dan *Merek Corp*. Dan di Indonesia yaitu kasus Kimia Farma, PT Bank Lippo, dan ditambah lagi kasus penolakan laporan keuangan PT. Telkom oleh SEC, semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan.

Di Indonesia tertanggal 31 Desember 2001, saat manajemen PT. Kimia Farma memberi laporan keuntungan bersih sejumlah Rp 132 miliar setelah teraudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menemukan adanya unsur manipulasi dan keuntungan bersih yang sangat tinggi. Kasus lain ada pada PT Garuda Indonesia tahun 2018, pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 28 Juni 2019. Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.

Kasus yang melibatkan akuntan publik yang terjadi yakni diawal tahun 2020 terangkat ke media massa akan Kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi PT Asuransi Jiwasraya dinilai melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Auditor dianggap tidak mampu atau mengungkap kondisi sebenarnya pada Jiwasraya. Terlebih lagi, laporan keuangan teraudit yang dipublikasikan Jiwasraya ternyata telah dimanipulasi atau window dressing sehingga perusahaan terlihat sehat.

Latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah karena banyaknya kasus pelanggaran audit di Indonesia yang menyebabkan sebagian masyarakat masih meragukan Independensi yang dimiliki oleh Auditor Kantor Akuntan Publik, hal ini berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini auditor di Kantor Akuntan Publik. Peran Auditor dalam memberikan opini sangatlah penting terkait dengan Independensi, tanggung jawab, dan profesionalisme untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan proses auditnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti berbagai penyebab yang mengakibatkan adanya kecenderungan seorang auditor mengingkari sikap Independen dalam pelaksanaan tugasnya. Penelitian ini dilakukan juga untuk mengevaluasi independensi pemberian opini auditor dalam proses audit. Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memberikan wawasan yang spesifik tentang bagaimana tekanan-tekanan internal dan eksternal mempengaruhi independensi auditor. Menyikapi kondisi tersebut, Baker (2005) merasa perlu adanya pertimbangan yang lengkap, agar menghasilkan sebuah konsep baru tentang independensi auditor yang didasarkan pada nilai etika.

Berdasarkan hasil penelitian Sukandani (2024), independensi mempunyai pengaruh yang sangat penting pada ketepatan opini yang diberikan oleh auditor. Tingkat Independensi tinggi yaitu seorang auditor tidak akan mudah terpengaruh atau dipengaruhi oleh pihak manapun serta tidak akan berpihak untuk menjalankan tugasnya, dengan itu auditor bisa melakukan auditnya dengan efektif. Selain independensi, sikap profesional auditor juga punya pengaruh yang signifikan kepada opini Auditor yang tepat. Penting bagi seseorang auditor untuk punya sikap profesional dikarenakan hal ini dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Penelitian terdahulu oleh Hanafi dan Lestari (2024) Dengan judul “Pengaruh Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”, penelitian ini memperlihatkan jika

skeptisme profesional auditor punya dampak signifikan untuk memberikan pendapat pengauditan yang tepat. Skeptisme merupakan sikap kritis yang wajib dipunyai auditor ketika memeriksa laporan keuangan sebuah perusahaan. Tingkat skeptisme profesional seseorang auditor, pendapat yang diberikan juga semakin akurat. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin konsisten hal ini dengan teori yang menyatakan bahwa auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dapat memberikan evaluasi dan pendapat yang lebih objektif.

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing. Semakin tinggi pengetahuan akuntansi dan auditing yang dimiliki oleh auditor maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Seorang auditor juga harus mempunyai etika yang tertuang dalam kode etik akuntan publik saat mengaudit laporan keuangan. Kode etik akuntan publik tersebut berisi kaidah-kaidah yang mengatur ketentuan tertulis yang harus ditaati oleh setiap akuntan publik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi dan praktik independensi pemberian opini auditor di KAP, serta identifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi independensinya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana auditor di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan melakukan proses audit dalam memberikan opininya secara independen?
2. Bagaimana independensi di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan mempengaruhi pemberian opini auditor?
3. Bagaimana auditor di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan untuk menghadapi tantangan dalam menjaga independensinya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan dalam memberikan opininya secara independen
2. Untuk mengetahui bagaimana independensi di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan mempengaruhi pemberian opini auditor

3. Untuk mengetahui bagaimana auditor di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan untuk menghadapi tantangan dalam menjaga independensinya

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana independensi auditor mempengaruhi kualitas opini audit serta memperdalam pemahaman tentang praktik audit yang baik, di mana auditor yang independen akan memberikan opini yang lebih objektif dan akurat. Hal ini penting untuk pengembangan standar audit dan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi auditor di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan agar dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Independensi dalam pemberian opini Auditor Akuntan Publik.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai independensi auditor dan opini audit.
3. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan audit di KAP Luthfi Muhammad dan Rekan auditor dijalankan secara independen dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecurangan dengan menekankan perlunya menjaga sikap independen. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit.